

# Optimalisasi Lahan Sempit Sebagai Usaha Produktif Ibu Rumah Tangga Perumahan Wilis Indah Kelurahan Pojok Kota Kediri

<sup>1\*</sup>Forijati, <sup>2</sup>Ridwan, <sup>3</sup>M.Anas, <sup>4</sup>Aldo Achmad Joanata Putra  
<sup>1,3,4</sup> Magister Pendidikan Ekonomi, Universitas Nusantara PGRI Kediri  
<sup>2</sup>PG-PAUD, Universitas Nusantara PGRI Kediri

E-mail: <sup>1</sup>[forijati@unpkediri.ac.id](mailto:forijati@unpkediri.ac.id), <sup>2</sup>[ridwan@unpkediri.ac.id](mailto:ridwan@unpkediri.ac.id), <sup>3</sup>[anas@unpkediri.ac.id](mailto:anas@unpkediri.ac.id),  
<sup>4</sup>[joanataputraa@gmail.com](mailto:joanataputraa@gmail.com)

\*Corresponding Author

**Abstrak**— Pemanfaatan lahan sempit di daerah perkotaan terutama di daerah perumahan belum optimal. Di Kelurahan Pojok Kota Kediri terutama di daerah perumahan Wilis Indah, mayoritas ibu rumah tangga belum mengoptimalkan lahan sempit agar produktif. Program pengabdian pada masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan ibu rumah tangga melalui pelatihan dan pendampingan dalam mengoptimalkan lahan sempit seperti urban farming dan hidroponik yang berguna untuk meningkatkan ketahanan pangan keluarga. Hasil dan pengabdian pada masyarakat ini adalah terjadinya peningkatan pemahaman bagaimana mengoptimalkan lahan sempit, ketrampilan berkebun, pengetahuan menggunakan teknologi pertanian juga rasa percaya diri dari ibu rumah tangga dalam memanfaatkan lahan sempit secara optimal serta meningkatnya perubahan konsumsi makanan keluarga. Pengabdian pada masyarakat ini tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan ekonomi dan ketahanan pangan keluarga akan tetapi juga mendorong kemandirian ekonomi. Dengan suatu pendekatan yang berkelanjutan diharapkan akan tercipta keluarga yang mandiri dan sejahtera.

**Kata Kunci**— pemberdayaan, lahan sempit, ibu rumah tangga, urban farming, ketahanan pangan

**Abstract**— *The utilization of narrow land in urban areas, especially residential ones, is not optimal. In Pojok Village, Kediri City, especially in the Wilis Indah housing area, most housewives have not optimized narrow land to be productive. This community service program aims to empower housewives through training and mentoring in optimizing narrow land such as urban farming and hydroponics which are useful for increasing family food security. The results of this community service are an increase in understanding of how to optimize narrow land, gardening skills, knowledge of using agricultural technology as well as the confidence of housewives in utilizing narrow land optimally and increasing changes in family food consumption. This community service not only contributes to improving the economy and family food security but also encourages economic independence. With a sustainable approach, it is hoped that an independent and prosperous family will be created.*

**Keywords**— *empowerment, small land, housewives, urban farming, food security*

## 1. PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian yang semakin kompleks pada era saat ini memberikan dampak yang signifikan terhadap status perekonomian keluarga, khususnya yang tinggal di perkotaan. Kelurahan Pojok di Kota Kediri merupakan kawasan perkotaan dengan kepadatan penduduk yang tinggi. Menurut BPS Kota Kediri, Kelurahan Pojok berpenduduk 11.630 orang dengan jenis kelamin laki laki 5.831 dan perempuan 5.799 jiwa lebih dari 70% penduduknya bekerja di sektor informal [1] Ibu rumah tangga mempunyai peran yang penting dalam pengelolaan kebutuhan dasar keluarga termasuk pangan. Pemanfaatan pekarangan rumah merupakan hal yang sangat membantu apabila di tanami tanaman produktif yang mendukung perekonomian keluarga. Namun keterbatasan lahan menjadi tantangan besar dalam meningkatkan produktivitas masyarakat, khususnya ibu rumah tangga. Berdasarkan survei pendahuluan, lebih dari 80% lahan pekarangan rumah tangga di Kelurahan Pojok belum dimanfaatkan secara optimal [2]

Mahalnya biaya hidup dan kebutuhan yang semakin beragam membuat pemenuhan kebutuhan sehari-hari setiap keluarga menjadi sebuah tantangan. Dalam konteks ini, ibu rumah tangga sebagai pilar utama pengelolaan keluarga memegang peranan penting dalam pengelolaan anggaran dan menjaga stabilitas perekonomian keluarga. [3] Tanggung jawab seorang ibu rumah tangga juga mencakup mengatur pengeluaran sehari-hari dan menyeimbangkan kebutuhan, serta mencari cara untuk menghemat uang. Dengan mengelola anggaran rumah tangga, mereka dapat memenuhi kebutuhan dasar mereka. Namun, akses ibu rumah tangga terhadap pekerjaan formal sangat terbatas, sehingga sering kali membuat mereka berada dalam posisi rentan dan tidak mempunyai kesempatan yang memadai untuk berpartisipasi dalam meningkatkan pendapatan keluarga. [4]

Ibu rumah tangga di Kelurahan Pojok memiliki potensi yang besar dalam mendukung ketahanan pangan rumah tangga melalui pemanfaatan lahan sempit. Namun, minimnya pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola lahan sempit menjadi suatu usaha yang produktif menjadi kendala utama. Mengoptimalkan lahan sempit melalui kegiatan seperti urban farming, budidaya sayuran organik, atau

hidroponik dapat menjadi solusi untuk menambah pendapatan keluarga. Selain memberikan keuntungan secara ekonomi, kegiatan tersebut juga dapat mendukung ketahanan pangan rumah tangga dengan menyediakan sumber pangan segar secara mandiri [5] Di Kelurahan Pojok Kota Kediri khususnya di kompleks perumahan Wilis banyak terdapat ibu rumah tangga yang sebenarnya memiliki potensi yang besar namun belum tergarap.

Ibu rumah tangga yang tidak bekerja di sektor formal maupun informal, sebagian besar memiliki kontribusi yang tinggi dalam upaya menambah pendapatan keluarga, namun terkendala oleh berbagai faktor. Mereka sebenarnya dapat memanfaatkan lingkungan sekitar rumah untuk suatu kegiatan yang potensial, namun keterbatasan lahan di lingkungan tempat tinggalnya menjadi kendala dikarenakan lingkungan perumahan yang padat dengan lahan yang sempit yang umumnya tidak dimanfaatkan untuk sesuatu yang produktif. Padahal, apabila dikelola dengan baik dan benar, lahan yang sempit sekalipun dapat dimanfaatkan sebagai sumber pendapatan keluarga seperti membudidayakan tanaman herbal (toga) dan lain-lain. [6] [7]

Perekonomian yang semakin berkembang dan kompleks di era modern berdampak signifikan terhadap kondisi ekonomi keluarga. Biaya hidup dan kebutuhan yang semakin tinggi juga memicu berbagai tantangan bagi rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan lahan yang sempit dapat berdampak signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. [8] [9] penggunaan teknik hidroponik pada lahan terbatas dapat meningkatkan hasil panen hingga tiga kali lipat jika dibandingkan dengan metode tradisional. [10] Penelitian lainnya oleh juga mengungkapkan bahwa ibu-ibu rumah tangga yang berpartisipasi dalam budidaya tanaman organik di halaman rumah mereka dapat meningkatkan pendapatannya. [11]

Urban farming telah muncul sebagai pendekatan yang lazim di banyak daerah untuk mengatasi kendala terkait ketersediaan lahan. Pemanfaatan lahan menunjukkan hasil yang menggembirakan dalam memperkuat ekonomi keluarga dengan memanfaatkan ruang pekarangan. [12] Oleh karena itu, penting untuk membuat program pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk mendidik dan melatih ibu rumah tangga di Kelurahan

Pojok, sehingga mereka dapat memanfaatkan sumber daya lahan yang terbatas secara efektif dan berkelanjutan

Untuk memaksimalkan pemanfaatan lahan terbatas di perumahan, inisiatif ini tidak hanya bertujuan untuk menciptakan peluang ekonomi baru bagi ibu rumah tangga yang tidak bekerja di sektor formal maupun informal, tetapi juga untuk meningkatkan ketahanan pangan di tingkat rumah tangga. Selain itu, inisiatif ini akan mendorong kemandirian ekonomi mulai dari tingkat RT, RW kelurahan hingga kecamatan. Pemanfaatan lahan sempit yang efisien dan efektif berpotensi mengurangi ketergantungan keluarga pada satu sumber pendapatan, sehingga dapat menjamin stabilitas ekonomi mereka dalam menghadapi kondisi ekonomi yang tidak menentu dan tidak dapat diprediksi saat ini. Oleh karena itu, pemberdayaan ibu rumah tangga untuk memanfaatkan lahan sempit di lingkungan perumahan Wilis Indah, Kelurahan Pojok Kota Kediri merupakan langkah strategis yang memerlukan dukungan khusus dan perhatian bersama.

Program pemberdayaan ini dirancang agar para ibu rumah tangga di Kelurahan Pojok dapat memanfaatkan keterbatasan lahan secara produktif dan optimal. Peserta akan mendapatkan pelatihan yang berfokus pada keterampilan bertani dan pendirian usaha kecil yang memanfaatkan lahan sempit, serta bimbingan dalam mengelola usaha tersebut dengan pendekatan berorientasi pasar. Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk membekali para ibu rumah tangga dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk menjalankan usaha yang berkelanjutan dan produktif, sehingga memungkinkan mereka untuk memberikan kontribusi langsung bagi kesejahteraan keluarga. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk menumbuhkan kemandirian ekonomi di kalangan ibu rumah tangga, sehingga tidak lagi bergantung pada satu sumber pendapatan keluarga. Dengan menghasilkan pendapatan tambahan, keluarga diharapkan dapat menghadapi tantangan ekonomi dengan lebih baik dan meningkatkan kualitas hidup mereka secara keseluruhan. Pengabdian pada masyarakat ini berfokus pada peningkatan pengetahuan dan ketrampilan teknis dalam optimalisasi atau memanfaatkan lahan sempit yang meliputi pemberian materi, pendampingan dan pelatihan serta teknik-teknik untuk menjaga kualitas produk dan juga nantinya dapat

digunakan sebagai usaha produktif ibu rumah tangga. Dengan pendekatan ini, pemberdayaan ibu rumah tangga di Kelurahan Pojok diharapkan dapat berjalan secara efektif dengan memberikan dampak yang signifikan dan positif. Selain itu, dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat meningkatkan ekonomi keluarga serta meningkatkan ketahanan pangan keluarga dan terciptanya komunitas yang sejahtera serta mandiri sehingga ibu rumah tangga memiliki peran yang penting dan aktif dalam keluarga.

## 2. METODE

Metode pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini dirancang secara sistematis untuk memastikan keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan pada masyarakat terutama ibu rumah tangga yang ada di Perumahan Wilis Indah 2 Kelurahan Pojok Kota Kediri sejumlah 30 orang dan dilaksanakan Bulan Oktober – November 2024. Alur penyelesaian dan langkah-langkah pelaksanaan dirinci sebagai berikut:



Gambar 1. Alur PKM Optimalisasi Lahan Sempit

### a. Tahapan Kegiatan

Adapun tahapan dalam kegiatan Pengabdian kepada masyarakat adalah sebagai berikut : **Pada tahap pertama** adalah mengidentifikasi masalah dan kebutuhan dilakukan dengan survey awal antara lain tingkat pengetahuan ibu rumah tangga serta potensinya di Kelurahan Pojok Kota Kediri, data di kumpulkan dengan observasi di

lapangan, wawancara dan kuesioner. **Tahap kedua** adalah dengan menyusun rencana program yaitu dengan dasar kegiatan awal di susun rencana program PkM yang berupa materi edukasi, pelatihan singkat di lapangan dengan metode pendampingan. Selanjutnya **tahap ke tiga** adalah pelaksanaan Pengabdian kepada masyarakat yang berasal dari dosen Universitas Nusantara PGRI Kediri yang meliputi edukasi tentang pentingnya pemanfaatan lahan sempit di perumahan dan pengenalan beberapa teknik urban farming yang akan di sesuaikan dengan lingkungan perumahan Wilis Indah 2 Kediri. Selanjutnya, diadakan pelatihan langsung pembuatan media tanam dan juga perawatan tanaman baik dengan cara sederhana maupun dengan hidroponik. **Tahap ke empat** adalah evaluasi dan analisis yang dilakukan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta sebelum dan setelah kegiatan pengabdian kepada masyarakat. **Tahap ke lima** adalah tahap terakhir yaitu penyusunan Laporan akhir dan diseminasi pada jurnal PkM.

#### b. Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dengan menggunakan dua tahap yaitu :

##### 1) Analisis kuantitatif

Analisis kuantitatif dilakukan dengan menggunakan deskriptif kuantitatif untuk menghitung presentase, rata-rata dan perubahan pengetahuan dan ketrampilan. Disamping itu di analisis pre dan post pelaksanaan untuk memvisualisasikan partisipasi, pemahaman peserta PkM

##### 2) Analisis Kualitatif

Analisis Kualitatif diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan di analisis secara tematik untuk mengidentifikasi kendala, keberhasilan dan persepsi peserta terhadap kegiatan PkM. Hasil analisis akan digunakan untuk memberikan rekomendasi yang relevan bagi keberlanjutan Pengabdian kepada masyarakat.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan awal pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan sebelum melakukan rencana kegiatan yaitu dengan mengidentifikasi masalah dan kebutuhan. Kegiatan ini dilakukan dengan melakukan observasi di lapangan dan wawancara serta penyebaran angket. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data mengenai lahan yang nantinya

digunakan untuk tempat pelatihan. Beberapa informasi juga diperoleh antara lain pengetahuan awal peserta kegiatan, ketersediaan sumber daya juga kesiapan dan motivasi dengan data sebagai berikut :

Tabel 1. Data awal responden

Aspek	Indikator	Keterangan	
		Jml	Presentase
Pengetahuan awal	1. Presentase ibu rumah tangga yang memahami cara pemanfaatan lahan sempit	22	73,33%
	2. Presentase ibu rumah tangga yang memiliki pengetahuan dan ketrampilan berkebun atau usaha produktif dari pemanfaatan lahan sempit	18	60%
Ketersediaan Sumber daya	1. Rata rata lahan sempit yang tersedia	14 M <sup>2</sup>	
	2. Jenis lahan yang digunakan (halaman, pot, hidroponik)	-	40%

Berdasarkan data diatas di susunlah rencana pengabdian kepada masyarakat berupa penyusunan lembar kegiatan dan juga materi pemberdayaan. Persiapan pelatihan dan pendampingan dalam pemanfaatan lahan sempit untuk tanaman produktif baik dengan metode tanam dalam pot, vertikultur maupun dengan hidroponik. Kegiatan selanjutnya adalah pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di dahului dengan pemberian materi oleh tim Pengabdian kepada masyarakat yang terdiri dari Dosen Universitas Nusantara PGRI Kediri dan juga mahasiswa.



Gambar 2. Kegiatan pemberian materi pemanfaatan lahan sempit

Lahan sempit yang dapat dimanfaatkan di sekitar rumah di perumahan wilis indah 2 dapat di atas got, di depan halaman rumah, pagar rumah. Pemanfaatan ini untuk menghasilkan tanaman produktif dalam rangka ketahanan pangan dan di lakukan dengan mengoptimalkan lahan sempit yang mendapatkan sinar matahari. Ruang terbuka di lahan yang sempit dimana intensitas cahaya dapat dipergunakan untuk tumbuhan agar tumbuh dan berkembang. Dalam penelitian [13] tanaman dalam pot perlu dipertimbangkan untuk tumbuh dengan pemanfaatan cahaya secara optimal. Ruangan sempit dalam pemukiman padat penduduk yang menyebabkan cahaya sinar matahari terkadang terbatas, sehingga diperlukan pemilihan tanaman tanman yang memerlukan pemeliharaan minimal.



Gambar 3. Media Hidroponik dng pemanfaatan lahan sempit di Perumahan Wilis

Data yang diperoleh sebelum dan setelah pengabdian kepada masyarakat sebagai berikut :

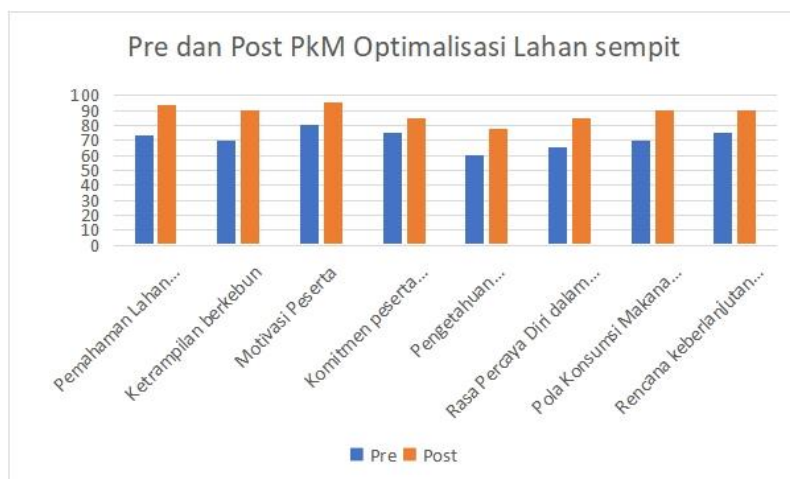
Tabel 2 Data Pre dan Post PkM Optimalisasi lahan sempit

No	Indikator	Keterangan	Pre	Post
1	Pemahaman Lahan Sempit	Presentasi ibu rumah tangga dalam memahami pemanfaatan lahan sempit	73,33	94
2	Ketrampilan berkebun	Presentase ibu rumah tangga yang memiliki ketrampilan berkebun	70	90
3	Motivasi Peserta	Presentase ibu rumah tangga mempunyai motivasi mengikuti pelatihan pemanfaatan lahan sempit	80	95



4	Komitmen peserta terhadap PkM	Komitmen ibu rumah tangga dalam menjalankan dan mengikuti tahapan PkM	75	85
5	Pengetahuan Penggunaan Teknologi Pertanian	Presentase ibu rumah tangga yang dapat menggunakan teknologi pertanian	60	78
6	Rasa Percaya Diri dalam memanfaatkan lahan sempit agar produktif	Tingkat kepercayaan ibu rumah tangga dalam memanfaatkan lahan sempit di rumahnya agar produktif	65	85
7	Pola Konsumsi Makanan di Keluarga	Perubahan konsumsi sayur di keluarga	70	90
8	Rencana keberlanjutan untuk menjadi suatu usaha sampingan keluarga	Presentase rencana keberlanjutan setelah mengikuti pelatihan sebagai tambahan ekonomi keluarga	75	90

Dari data di atas diperoleh peningkatan secara signifikan semua indikator yang di ukur, hal ini menunjukkan bahwa pengabdian kepada masyarakat yang berupa optimalisasi lahan sempit di perumahan agar produktif efektif dalam peningkatan dan pemahaman serta ketrampilan dan motivasi peserta yaitu ibu rumah tangga yang memanfaatkan lahan sempit di rumahnya agar produktif dan dapat membantu ketahanan pangan keluarga.



Gambar 4 : Data Pre dan Post PkM Optimalisasi lahan sempit

Peningkatan pemahaman tentang pemanfaatan lahan sempit, yang sebelumnya berada pada angka 73,33% menjadi 94%, menunjukkan keberhasilan pendekatan edukatif yang diterapkan. Menurut [14] pendekatan partisipatif kegiatan usaha dapat meningkatkan pemahaman masyarakat karena melibatkan mereka secara langsung dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan prinsip pemberdayaan komunitas yang berfokus pada peningkatan kapasitas individu.

Selanjutnya, keterampilan berkebun meningkat dari 70% menjadi 90%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan ketrampilan yang di dukung dengan metode pembelajaran berbasis pengalaman seperti penelitian [15] yang menjelaskan bahwa suatu pembelajaran yang praktis dapat melalui kegiatan yang langsung untuk meningkatkan ketrampilan dan pengetahuan peserta sekaligus mendukung tujuan keberlanjutan lingkungan . Dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, motivasi peserta PkM mengalami peningkatan yang signifikan dari 80% menjadi 95% hal ini sesuai dengan penelitian [16] dengan teori Self-Determination yang menjelaskan bahwa peserta suatu pendidikan atau pelatihan dapat ditingkatkan motivasi intrinsiknya, mereka akan merasakan bahwa kompetensi yang dimilikinya akan meningkat. Dengan mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa bagaimana mengoptimalkan lahan sempit di sekitar rumahnya agar produktif memberikan dorongan yang positif dengan keterlibatan ibu rumah tangga dalam kegiatan tersebut.

Komitmen peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat meningkat dari 75% menjadi 85%. Komitmen peserta terhadap program meningkat dari 75% menjadi 85%. Menurut [17] Komitmen peserta pelatihan dapat dipengaruhi oleh kejelasan tujuan program dan keberhasilan yang ingin di capai dalam suatu pelatihan. Program pelatihan dapat memberikan dasar yang kuat peserta pelatihan untuk mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir karena kejelasan tujuan yang ingin dicapai. Indikator selanjutnya adalah penggunaan teknologi pertanian yang menunjukkan peningkatan dari 60% menjadi 78%. Pengetahuan dan ketrampilan mengolah suatu pertanian dengan menggunakan teknologi tentu saja merupakan faktor utama dalam keberhasilan pertanian tersebut [18] Dengan adanya peningkatan pengetahuan dan ketrampilan karena penggunaan teknologi pertanian, ibu rumah tangga sebagai peserta dalam kegiatan pengabdian kepada

masyarakat semakin mampu memanfaatkan teknologi tersebut dalam mengoptimalkan lahan sempit disekitar rumahnya agar produktif.

Peserta pelatihan yang mempunyai kepercayaan diri dalam memanfaatkan lahan sempit agar produktif setelah mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini meningkat dari 65% menjadi 85%. Menurut [19] menyatakan bahwa self efficacy atau kepercayaan diri dapat di tingkatkan ketika mengikuti pelatihan sehingga diperoleh pengalaman sukses karena pelatihan yang terstruktur. Hal ini merupakan pengalaman langsung yang dapat membangun rasa percaya diri peserta. Indikator selanjutnya adalah pola konsumsi makanan di keluarga juga mengalami perubahan yang positif dengan meningkatnya konsumsi sayuran dari 70% menjadi 90%. Menurut [20] dengan pendidikan akan mempengaruhi pola konsumsi makanan sehat dalam keluarga.

Pelatihan pemanfaatan lahan sempit di perumahan agar produktif memberikan dampak pada pola konsumsi keluarga melalui edukasi dan juga praktek langsung. Indikator selanjutnya adalah rencana keberlanjutan untuk menjadikan pelatihan pemanfaatan lahan sempit agar produktif menjadikan hasil pelatihan ini akan dilanjutkan sehingga dapat menjadi usaha sampingan keluarga meningkat dari 75% menjadi 90%. Menurut [21] menyatakan bahwa dengan adanya kewirausahaan dengan berbasis komunitas akan dapat menjadi pendorong utama keberlanjutan ekonomi lokal. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pelatihan ini mampu menginspirasi peserta untuk memanfaatkan hasil pelatihan secara berkelanjutan untuk peningkatan ekonomi keluarga. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa program pengabdian kepada masyarakat memberikan dampak positif yang signifikan pada berbagai aspek pemberdayaan ibu rumah tangga. Keberhasilan ini mencerminkan pentingnya pendekatan partisipatif, pembelajaran berbasis pengalaman, dan dukungan berkelanjutan dalam meningkatkan kemampuan dan kesejahteraan masyarakat.

#### 4. KESIMPULAN

Program pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada pemanfaatan lahan sempit di Kelurahan Pojok, Kota Kediri, berhasil meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan motivasi ibu rumah tangga dalam memanfaatkan lahan sekitar rumah

secara produktif. Pendekatan melalui pelatihan urban farming dan hidroponik terbukti efektif dalam mendukung ketahanan pangan keluarga dan meningkatkan pendapatan tambahan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada semua indikator, Hal ini menunjukkan bahwa pemberdayaan berbasis komunitas dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan pada kesejahteraan keluarga dan masyarakat.

Dalam pelaksanaan pengabdian pada masyarakat di rekomendasikan untuk keberlanjutan yang meliputi bagaimana memasarkan produk baik offline maupun online, kemitraan dan kolaborasi dengan pihak pemerintah maupun swasta juga mengembangkan teknologi sederhana yang pada akhirnya selalu dilaksanakan monitoring dan evaluasi sehingga program yang dihasilkan dari pengabdian pada masyarakat ini menjadi model juga efektif untuk wilayah di sekitarnya.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] BPS Kota Kediri, Kecamatan Mojoroto Dalam Angka (Mojoroto District in Figures 2024), vol. Volume 22. Kediri: BPS Kota Kediri, 2024.
- [2] Forijati et al, "Survei Internal Optimalisasi lahan sempit Perumahan Wilis Indah," Kediri, 2024.
- [3] D. I. Wijayanti, "Sosialisasi Pentingnya Pengelolaan Keuangan Keluarga Pada Ibu Rumah Tangga," IJCD: Indonsian Journal of Community Dedication, vol. 01, no. 03, pp. 316–321, 2023.
- [4] V. T. Purwaningsih, "Perempuan dan Kesejahteraan Rumah Tangga Sektor Informal di Indonesia," Jurnal Ekonomi Indonesia •, vol. 10, pp. 43–54, 2021.
- [5] Y. Sari et al., "Peran Masyarakat dalam Kegiatan Meningkatkan Ketahanan Pangan dengan Memanfaatkan Pekarangan Rumah Di Desa Kolam," Journal of Human And Education, vol. 3, no. 4, pp. 11–18, 2023.
- [6] Yanto, Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Desa Sungai Ringin Kabupaten Sekadau. 2021.
- [7] S. A. Herlina and S. Kyswantoro, "Peran Ibu Rumah Tangga Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Studi Pada Pekerja di Pengolahan Sarang Burung Walet 'CV Perdana Jaya' Bojonegoro)," JEMES-Jurnal Ekonomi Manajemen dan Sosial, vol. 3, no. 1, pp. 39–50, 2020.
- [8] A. R. Pradana and W. Nurharjadmo, "Analisis Keberhasilan Implementasi Program Pertanian Perkotaan di Kelurahan Lakarsantri Kota Surabaya," Jurnal Mahasiswa Wacana Publik, vol. 1, no. 2, pp. 312–331, 2021.

- [9] W. Dadi, M. Mulugeta, and N. Semie, "Impact of urbanization on the welfare of farm households: Evidence from Adama Rural District in Oromia regional state, Ethiopia," *Heliyon*, vol. 10, no. 1, Jan. 2024, doi: 10.1016/j.heliyon.2023.e23802.
- [10] P. Bagus and P. Mataram, "Strategi Menanam Sayuran Dengan Metode Hidroponik Dalam Meningkatkan Ekonomi Di Desa Sesadan Wanasari Tabanan," *Abditani: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 6, No. 1, Pp. 1–5, 2023.
- [11] C. Blitar Et Al., Analisis Kontribusi Gender Dalam Budidaya Tanaman Kucai Skala Rumah Tangga Di Lahan Pekarangan, *Journal Viabel Pertanian*, vol. 12, no. 1, pp. 27–48, 2018, [Online]. Available: <http://viabel.unisbablitar.ejournal.web.id>
- [12] I. Hidayat, R. A. Haris, and I. J. Siswanto, "Mekanisme Ahli Fungsi Lahan Pertanian Menjadi Perumahan di Kabupaten Sumenep," *CEMARA*, vol. 20, no. 1, pp. 64–82, 2022.
- [13] S. Nurul et al., "Pemanfaatan Ruang Terbatas Sekitar Rumah Di Pemukiman Perkotaan Melalui Pengembangan Lanskap Produktif," in *Seminar Nasional Sains dan Teknologi*, 2016, pp. 1–8.
- [14] S. Abdussamad, M. Muhrim Tamrin, S. Dunggio, and J. Abdussamad, "Pendidikan dan Kesadaran Masyarakat tentang Manfaat Briket dari Limbah Tongkol Jagung: Strategi Pengabdian Masyarakat," *EMPIRIS: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat (EJPPM)*, vol. 2, no. 1, pp. 19–31, 2024, doi: 10.37915/EJPPM.v2i1.
- [15] A. Kollmuss and J. Agyeman, "Mind the Gap: Why do people act environmentally and what are the barriers to pro-environmental behavior?," *Environ Educ Res*, vol. 8, no. 3, pp. 239–260, 2002, doi: 10.1080/13504620220145401.
- [16] E. L. , Deci and R. M. , Ryan, *Self-Determination Theory: Basic Psychological Needs in Motivation, Development, and Wellness*. . Guilford Publications., 2017.
- [17] S. L. Jordan, G. R. Ferris, W. A. Hochwarter, and T. A. Wright, "Toward a Work Motivation Conceptualization of Grit in Organizations," *Group Organ Manag*, vol. 44, no. 2, pp. 320–360, Apr. 2019, doi: 10.1177/1059601119834093.
- [18] Yuswandi, S. Sjarlis, and A. Djalante, "Pengaruh Pengetahuan, Ketrampilan dan Perilaku terhadap Peningkatan Produksi Pertanian di Kecamatan Pamboang," *SJM: Sparkling Journal of Management*, vol. 1, no. 3, pp. 255–267, 2023.
- [19] H. M. Lasmini, Z. Abidin, H. Muthia, L. Program, M. P. Profesi, and F. Psikologi, "Career Decision Making Self-Efficacy: Confidence of Indonesian Professional Psychology Masters Students in Making Career Decisions Career Decision Making Self-Efficacy: Keyakinan Mahasiswa Magister Psikologi Profesi Indonesia dalam Membuat Keputusan Karier," *Psikostudia Jurnal Psikologi*, vol. 13, no. 4, pp. 582–593, 2024, doi: 10.30872/psikostudia.v13i4.
- [20] E. Ambarita, T. M. R. Sitorus, and Y. H. Sipahutar, "Pelatihan Budidaya Sayuran Secara Hidroponik Guna Peningkatan Gizi Keluarga di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Sungailiat, Bangka.," *Jurnal Abdimas*, vol. 27, no. 1, pp. 75–79, Jun. 2023, doi: 10.15294/abdimas.v27i1.42254.
- [21] J. Kickul and T. S. Lyons, *Understanding Social Entrepreneurship (The Relentless Pursuit of Mission in an Ever Changing World)*, Second. New York: Routledge, 2016.